

# C30. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Praya)

*by* Sudirman Sudirman

---

**Submission date:** 26-Jul-2023 11:43PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2137423114

**File name:** C30. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Praya).pdf (178.05K)

**Word count:** 3320

**Character count:** 22560



## Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Praya)

Akhmad Apriwandi<sup>1\*</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Sudirman<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

### \*Corresponding Author:

Akhmad Apriwandi, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia  
Email: [ahmadapriwandi96@gmail.com](mailto:ahmadapriwandi96@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Praya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus (*case study*). Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berstruktur (*Indept Interview*), observasi berperan serta, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat teknik yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Praya, sekolah melakukan koordinasi mengenai perilaku siswa. Guru SMP Negeri 1 Praya juga dituntut untuk mengembangkan sikap profesionalisme dalam mengajar dan mengembangkan bahan ajar seperti silabus dan RPP yang dapat memberikan dampak positif terhadap manajemen pendidikan karakter siswa. Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Praya juga mengambil peran dan sikap secara profesional dalam menentukan hasil evaluasi kegiatan siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen; Pendidikan Karakter; Sekolah Menengah Pertama.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci perubahan dalam diri setiap individu yang dimulai dari sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan informal merupakan pondasi awal yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua dan orang yang terdekat dengan memperkenalkan nama-nama benda atau obyek yang berada disekitarnya, nonformal merupakan proses pembelajaran yang diberikan melalui lembaga-lembaga kursus dan *private* untuk pengembangan kemampuan anak didik, sedangkan pendidikan formal adalah lembaga pendidikan resmi serta memiliki dasar aturan yang jelas dalam mengelola dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Karakter sama dengan kepribadian (Koesuma & Doni, 2011). Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya,

misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.

Pendidikan Karakter sebagai suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta adanya tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Aqib, 2011). Pendidikan Karakter sebagai proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu (Kesuma dalam Gaffar, 2010). Pendidikan Karakter sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam Megawangi, 2004). Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Zubaedi, 2011). Pendidikan karakter

merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini (Muhaimin, 2011).

Akhir-akhir ini banyak permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar, adapun permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar adalah kasus tawuran antar pelajar, penyalagunaan narkoba, penggunaan alkohol atau minuman keras, perokok berat, menyimpan film porno, pergaulan bebas dan melakukan tindakan kriminal seperti balapan liar dipinggir jalan sehingga mengakibatkan kecelakaan di jalan raya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh dekadensi moral dikalangan remaja yang sangat m<sup>7</sup>prihatinkan. Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter pada lembaga pendidikan telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapatkan perhatian sekolah (Zubaedi, 2011). Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.

Dekadensi moral merupakan kemerosotan atau menurunnya moral pada seseorang yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu. Dekadensi yang terjadi saat ini dapat membuat pribadi atau karakter siswa menjadi tidak baik, karena melemahnya karakter yang ada pada manusia bisa membuat kita menjadi buruk. Oleh karena itu peran orangtua, guru, lingkungan masyarakat sangat penting dalam membangun pendidikan karakter pada siswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah, terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa seperti melakukan pemukulan atau berkelahi dengan teman-temannya, terlambat sekolah, menyimpan film porno di dalam handphone, merokok, pacaran di sekolah, merusak sarana dan prasarana sekolah bahkan siswa melawan guru ketika ditegur waktu belajar. Permasalahan tersebut hampir terjadi setiap hari bahkan guru mengalami kesulitan dalam mengatasinya.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa SMP NEGERI 1 Praya dipandang perlu diteratkan dengan optimal, karena penalaran moral yang baik dapat merubah pribadi pada diri masing-masing siswa. Dengan pribadi yang baik seseorang dapat bersikap realistis terhadap diri sendiri, menerima keadaan diri, lebih bertanggung jawab dan dapat memotivasi diri untuk lebih baik dalam bertindak. Disamping itu juga, pendidikan karakter mengarahkan siswa untuk tidak

melakukan perbuatan negatif atau yang bertentangan dengan norma-norma agama, sosial, adat-istiadat dan susila seperti pergaulan bebas, nonton film porno, merokok, tawuran pelajar, terlambat sekolah dan perbuatan negatif lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter pada siswa SMP NEGERI 1 Praya. Apakah pendidikan karakter yang ditanamkan oleh para guru telah mencapai sasaran atau karena siswa tersebut sedang mengalami masa pubertas sehingga tidak mampu untuk mengontrol perilaku negatif dalam dirinya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif menggunakan wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survey, dan data apapun yang dapat menguraikan suatu kasus secara terinci (Mulyana, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Praya. Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik (Moleong: 2014). Data primer diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Menurut Mulyana (2010), prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berstruktur (*Indept Interview*), observasi berperan serta, dan studi dokumen. Ketiga teknik tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Miles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa alur analisis mengikuti model analisis interaktif. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis data interaktif. Analisis data dilakukan ketika peneliti berada dilapangan atau sesudah kembali dari lapangan. Dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan empat teknik yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).



## Hasil dan Pembahasan

### 1. Desain Manajemen Pendidikan Karakter di SMP NEGERI 1 Praya

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya bahwa, desain manajemen pendidikan karakter adalah suatu hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan, karena desain manajemen pendidikan karakter adalah usaha untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter agar perilakunya menjadi baik. Tanpa desain manajemen pendidikan yang baik tentu tujuan dari pendidikan karakter tidak akan tercapai, oleh karena itu desain pendidikan karakter harus disusun sedemikian rupa agar dapat berjalan efektif sehingga mencapai sasaran. Karakter peserta didik merupakan nilai-nilai dan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, dan budaya sekolah. Optimalisasi karakter peserta didik berbasis ditentukan oleh perencanaan yang dilakukan disekolah.

Perencanaan program dan kegiatan pendidikan karakter disekolah, perlu melibatkan komponen sekolah dan pemenuhan standar pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja guru, peserta didik dan pegawai sekolah. Tujuan pengelolaan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kemandirian sekolah dalam mengembangkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan karakter, yang mengarah pada pencapaian karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sehingga berdampak pada transformasi ethos peserta didik untuk pencapaian prestasi disekolah. Di samping itu, juga peserta didik secara mandiri mapu menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-hari disekolah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Praya adalah menyusun desain manajemen pendidikan karakter yang dibantu oleh PPK (pelaksana program pendidikan karakter). Aspek yang dilihat mulai dari persiapan desain manajemen dan proses pelaksanaan rancangan manajemen pendidikan karakter. Setelah desain dari proses pelaksanaan dibuat, kemudian di sosialisasikan kepada setiap guru dan siswa.

*sebelum kepala sekolah menyusun desain pelaksanaan pendidikan karakter, kepala sekolah membuat hal-hal urgent yang menjadi dasar pembuatan program pendidikan karakter dibantu oleh team PPK, desain pelaksanaan manajemen pendidikan karakter tidak terlepas dari pola dan kebutuhan apa saja yang dimiliki peserta didik, contoh jika siswa membolos/tidak masuk sekolah factor apa saja yang mempengaruhinya, bila ditemukan kekurangan dan kelemahan selama menyusun desain pelaksanaan manajemen pendidikan karakter akan dilengkapi dikemudian hari. Kepala sekolah akan mengumpulkan team PPK untuk kemudian merivisi hal apa saja yang kurang dalam desain pelaksanaan manajemen pendidikan karakter (Wakasek Kesiswaan, 2019)*

Pertemuan yang membahas desain pelaksanaan manajemen pendidikan karakter tersebut menyimpulkan bahwa dengan adanya pertemuan ini akan menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk membentuk karakter peserta didik, baik dari warga sekolah, guru-guru dengan pegawai, serta pemerintah dan masyarakat yang ikut terlibat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di sekolah SMP Negeri 1 Praya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pandangan yang dikemukakan Segala (2012) bahwa pendidikan karakter yang disusun oleh kepala sekolah dan Tim PPK pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan mulai dari menyusun rencana program manajemen pendidikan karakter, proses pelaksanaan pendidikan karakter, sampai dengan evaluasi dan monitoring manajemen pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, desain pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dipahami sebagai proses membantu para guru dalam rangka mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang ada pada siswa.

Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh terkait susunan desain pelaksanaan pendidikan karakter yang di buat oleh kepala sekolah dan Tim PPK dapat diaplikasikan secara langsung, pada intinya guru menganggap penyusunan desain pelaksanaan pendidikan karakter merupakan hal yang sangat membantu, karena guru mendapatkan dasar dari pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Pembuatan desain pelaksanaan manajemen pendidikan karakter oleh kepala sekolah dan tim PPK melakukan sosialisai terhadap guru yang lain dalam rangka suksesnya pelaksanaan manajemen pendidikan karakter. Dengan terus bergulirnya proses globalisasi yang diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok kota maupun desa. Secara sosiologis dan

psikologis, selain berdampak pada masyarakat luas, komunitas yang paling mudah terkena pengaruh fenomena global adalah kalangan generasi muda, khususnya para remaja yang sedang memasuki kehidupan masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang sedang mencari identitas diri dan relatif masih labil kondisi emosinya.

Pendidikan sesungguhnya bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan juga transfer nilai (*transfer of value*). Oleh karena itu, persoalan budaya dan karakter bangsa tersebut kini menjadi sorotan tajam masyarakat di berbagai aspek kehidupan, baik di keluarga, sekolah dan masyarakat, media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, serta sosial berbicara tentang persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar dan lokakarya, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Beberapa upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Praya dalam menanamkan nilai karakter yaitu melalui visi misi dan program sekolah, keteladanan, slogan-slogan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Praya tentang desain pelaksanaan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan disekolah tersebut, pelaksanaannya melibatkan semua komponen baik dari interaksi pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dilingkungan sekolah. Selain itu ada kurikulum yang memuat isi, proses, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama karena pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang juga harus didukung semua pihak yang disertai dengan kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan wawancara guru Bimbingan Konseling, SMP Negeri 1 Praya menerapkan sistem poin. Artinya setiap murid diberi poin 100, jika melanggar akan dikurangi. Jika poin habis, maka dikeluarkan dari sekolah. Murid yang ketahuan tidak shalat, berkelahi, minum minuman keras, berjudi, dan semacamnya, dikurangi 100 poin. Sebagian aturan poin itu juga berlaku di luar sekolah. Apabila ada muridnya ketahuan mencuri semangka milik warga dan langsung dikeluarkan dari sekolah. Hal ini tidak memungkinkan adanya keberatan karena sudah diputuskan dan disepakati oleh Orang tua peserta didik sebelumnya dalam rapat. Sebaliknya, diterapkan pula sistem penambahan poin bagi murid yang berprestasi seperti bagi yang cepat datang ke sekolah dan menyapu masjid. Dalam mengali potensi kebaikan yang ada pada diri peserta didik diterapkan pembiasaan seperti datang tepat waktu, pelaksanaan shalat dhuhur

berjamaah, mengaji sebelum memulai pembelajaran dan shalat dhuha bagi yang muslim. Implementasi perencanaan pendidikan karakter secara operasional juga dituangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa organisasi seperti OSIS, Pramuka, Rohis, Marching Band. Hal ini, terlihat program-program kerja yang dituangkan dalam setiap organisasi mengandung nilai-nilai karakter.

## 2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Praya

Pembentukan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan, menyusun harga diri yang kukuh, pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, mempunyai kehormatan diri. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter tidak hanya ditujukan pada peserta didik tetapi juga kepada guru SMP Negeri 1 Praya. Pelaksanaan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dilakukan setelah guru menganalisis silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan yang disusun tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Program pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 1 Praya, dapat diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan di lingkungan sekolah baik di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan Rutin Sekolah yang merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten di sekolah seperti Membaca Al Qur'an Setiap Hari, Imtaq Setiap Hari Jum'at, Berdo'a Sebelum Memulai dan Mengakhiri Kegiatan Pembelajaran, Monitoring Kebersihan Kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Praya sudah berjalan dengan baik, walaupun masih memerlukan pengawasan dari guru, kepala sekolah dan semua pihak yang bertanggungjawab terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Dalam membentuk karakter peserta didik sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka guru harus berusaha menjadi guru ideal dan idolakan oleh peserta didik. Disamping itu guru menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan juga memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga ilmu yang disampaikan sesuai dengan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan di zaman ini. Belajar bukan hanya belajar tentang yang boleh



dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan (halal dan haram), tetapi mereka belajar dengan adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan temuan di atas, bahwa SMP Negeri 1 Praya dalam melaksanakan pendidikan karakter dengan melibatkan semua elemen, baik warga sekolah sendiri maupun di luar warga sekolah tapi bertanggungjawab pada pendidikan karakter dalam hal ini, seperti orang tua peserta didik dan stekholder (Camat, Kapolsek, Kepala Desa dan Tokoh agama).

### 3. Monitoring Dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Praya

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai oleh peserta didik. Penilaian ini lebih dititikberatkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Praya dilakukan setiap hari oleh semua guru. Penilaian karakter tidak berbentuk nilai akan tetapi berbentuk pengawasan atau observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karakter. Dari hasil laporan tersebut bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, sehingga guru menjadi tahu tindakan apa yang harus dilakukannya.

Secara prinsip, monitoring dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Sementara evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya.

Penilaian (evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan suatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang

nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan. Istilah evaluasi ini berdekatan dengan penafsiran, pemberian angka dan penilaian. Evaluasi dapat menjawab pertanyaan "apa perbedaan yang dibuat" (William, 2000). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (output). Evaluasi baru bisa dilakukan jika program itu lebih berjalan setidaknya dalam suatu periode (tahapan), sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis program yang dibuat dalam perencanaan dan dilaksanakan. Evaluasi manajemen pendidikan karakter juga diadakan setiap satu minggu, dengan mengumumkan dalam kegiatan upacara bendera, kelas-kelas yang mendapatkan penghargaan baik dari kedisiplinan, ataupun kebersihan kelas. Adapun tujuannya adalah memicu kesadaran peserta didik untuk mendisiplinkan diri. Evaluasi juga diadakan setiap satu semester dengan diadakannya rapat yang membahas tentang perkembangan karakter peserta didik dan langkah-langka apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan dengan tata tertib yang sudah ditetapkan dari berbagai pihak baik dari sekolah, orang tua peserta didik, camat, kapolsek dan komite sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan karakter harus dilakukan terus-menerus untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa dan negara. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan al-hadis.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Praya terkait manajemen pendidikan karakter adalah menjalankan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan menjalankan kurikulum pendidikan yang berlandaskan pada desain manajemen pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai religiusitas, mora, etika, budi pekerti luhur, akhlak dan sikap yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sekolah melakukan koordinasi mengenai perilaku siswa terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Praya. Guru SMP Negeri 1 Praya juga dituntut

untuk mengembangkan sikap profesionalisme dalam mengajar dan mengembangkan bahan ajar seperti silabus dan RPP yang dapat memberikan dampak positif terhadap manajemen pendidikan karakter siswa. Sebagai pimpinan tertinggi, kepala SMP Negeri 1 Praya mengambil peran dan sikap secara professional dalam menentukan hasil evaluasi kegiatan siswa di sekolah.

### Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Gaffar, F. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam* (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Islam, 08-10 April 2010 di Yogyakarta).
- Koesuma, A & Doni. (2011). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grafindo.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Miles dan Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin, A. A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- William, D. N. (2000). *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

# C30. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Praya)

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.stiatabalong.ac.id">jurnal.stiatabalong.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://www.docstoc.com">www.docstoc.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://ejournal.upi.edu">ejournal.upi.edu</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://jurnal.unitri.ac.id">jurnal.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://elfaroeq.wordpress.com">elfaroeq.wordpress.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://dokument.pub">dokument.pub</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id">jurnal.staialhidayahbogor.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://ejournal.ung.ac.id">ejournal.ung.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://syafrialmi.wordpress.com">syafrialmi.wordpress.com</a> Internet Source	2%



---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 2%

Exclude bibliography      On